

Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo di Era Digital

Indri Rahmawati Dunggio^a, Susan Tilola^b, Aura Aprilianti Katili^c, Rahmiyati Hakim^d,
Indra Laiya^e, Zahra Idris Basalamah^f, Nuryana Sartin Kai^g, Noraliza Sudarman^h, Ismail Utinaⁱ,
Ade Saputra Nusi^j, Meilina Widya Dali^{k*}

Universitas Negeri Gorontalo,
Email: meilinawdali@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 5 Mei 2026

Revised : 30 Mei 2026

Accepted : 06 Juni 2026

Keywords:

Indonesian Language,
Academic Communication,
Language Problems, Digital
Era

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia,
Komunikasi Akademik,
Problematika Bahasa, Era
Digital

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Indonesian in academic communication among students of the Economics Education Study Program at Gorontalo State University, identify emerging problems and their reasons, and examine their impact on message delivery and understanding of economic concepts. This study used a qualitative approach with descriptive methodology. Data were collected through semi-structured interviews, observations of classroom presentations and discussions, and documentation of digital academic communication in the form of WhatsApp conversations, Google Classroom interactions, and presentation transcripts. The study participants consisted of 10 students selected through purposive sampling in the second semester. The results indicate that the use of academic Indonesian is not optimal. Students still use colloquial language, slang, informal abbreviations, and foreign terms in both oral and digital academic communication. This situation is influenced by informal language habits, the influence of social media, low practice in academic communication, and limited exposure to scientific language. The impact is evident in the lack of clarity in conveying ideas and understanding of economic concepts. Therefore, consistent use of academic Indonesian is needed in the university environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, mengidentifikasi masalah yang muncul beserta penyebabnya, serta mengkaji dampaknya terhadap penyampaian gagasan dan pemahaman konsep-konsep ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi presentasi dan diskusi kelas, serta dokumentasi

komunikasi akademik digital berupa percakapan WhatsApp, interaksi Google Classroom, dan transkrip presentasi. Peserta penelitian terdiri dari 10 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling pada semester kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia akademik belum optimal. Mahasiswa masih menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, singkatan informal, dan istilah asing baik dalam komunikasi akademik lisan maupun digital. Situasi ini dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa informal, pengaruh media sosial, kurangnya latihan dalam komunikasi akademik, dan paparan yang terbatas terhadap bahasa ilmiah. Dampaknya terlihat dari kurangnya kejelasan dalam menyampaikan gagasan dan memahami konsep-konsep ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan bahasa Indonesia akademik secara konsisten dalam lingkungan perguruan tinggi.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memainkan peran penting baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa keilmuan di lingkungan perguruan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar sangatlah penting dalam kegiatan akademik, terutama dalam penyampaian presentasi, diskusi komunikasi digital, serta penyampaian gagasan ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia ilmiah secara efektif agar gagasan dan konsep yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan jelas, sistematis, dan sesuai dengan norma-norma bahasa. Di bidang pendidikan ekonomi, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah semakin penting karena konten ilmu ekonomi mengandung banyak konsep dan istilah yang kompleks (Syahputra et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam tugas tertulis dan presentasi sangat penting, karena hal itu membantu menyederhanakan konsep-konsep ekonomi dan menjelaskannya dengan lebih jelas. Namun, para mahasiswa mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku secara konsisten. Dalam praktiknya, bahasa baku masih sering dicampur dengan bahasa sehari-hari, terutama saat berbicara atau menjelaskan materi di depan kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan (Lisnawati et al., 2022).

Tantangan yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia akademik terlihat dari kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memilih kosakata baku, menyusun kalimat yang bermakna, serta menulis paragraf yang koheren dan jelas. Selain itu, penggunaan istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, masih sering diamati, karena istilah-istilah ekonomi lebih sering digunakan dalam bahasa asing daripada padanan bahasa Indonesia-nya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia ilmiah masih dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa

sehari-hari mereka dan kurangnya pemahaman terhadap konvensi bahasa baku (Murny & Hamdani, 2022).

Selain faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan, maraknya media sosial dan teknologi digital juga telah mempengaruhi kebiasaan berbahasa para mahasiswa. Penggunaan bahasa yang ringkas, kasual, dan tidak baku di media sosial telah membuat para mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari, bahkan di lingkungan akademik. Di sisi lain, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan internet juga memiliki dampak positif, karena membantu mahasiswa memahami struktur kalimat dengan lebih baik dan memudahkan pencarian sumber ilmiah. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kemandirian saat menulis karya ilmiah (Wahyuni et al., 2025).

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan dan penurunan kualitas karya tulis mahasiswa. Bahasa yang tidak mengikuti aturan tata bahasa membuat penyampaian gagasan menjadi kurang jelas dan dengan demikian mengganggu efektivitas komunikasi akademik. Selain itu, kualitas karya akademik mahasiswa juga dapat menurun, karena kompetensi bahasa merupakan kriteria penilaian utama di lingkungan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia akademik melalui pembacaan rutin karya ilmiah, latihan menulis akademik, dan penggunaan bahasa baku di lingkungan perguruan tinggi (Simanullang et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan tema “Masalah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” menjadi penting untuk mengidentifikasi jenis masalah, penyebab yang mendasarinya, serta dampak penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah terhadap para mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk evaluasi dan memberikan petunjuk bagi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Indonesia ilmiah, khususnya dalam program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo (Mustikasari & Purwani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai tantangan yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di era digital. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2026 di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Peserta penelitian terdiri dari 10 mahasiswa semester dua yang aktif di Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang dipilih melalui teknik sampling purposif. Pemilihan peserta didasarkan pada kriteria mahasiswa yang secara aktif berpartisipasi dalam presentasi kelas dan diskusi akademik, serta yang menggunakan media komunikasi akademik digital selama perkuliahan berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai penggunaan bahasa

Indonesia oleh para mahasiswa dalam komunikasi akademik. Observasi dilakukan selama presentasi di kelas, diskusi kelompok, serta dalam konteks komunikasi akademik para mahasiswa selama kegiatan perkuliahan berlangsung.



Gambar 1: Observasi Presentasi Mahasiswa dalam Komunikasi Akademik

Dokumentasi dalam studi ini berfokus pada berbagai bentuk komunikasi akademik digital yang dilakukan oleh para mahasiswa, seperti tangkapan layar diskusi di grup obrolan WhatsApp kelas, komunikasi melalui Google Classroom, serta transkrip presentasi mahasiswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Objek penelitian dalam studi ini mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik lisan dan digital, misalnya dalam presentasi, diskusi di kelas, komunikasi di grup WhatsApp kelas, serta interaksi mahasiswa di platform pembelajaran daring Google Classroom.

Metode analisis data ini didasarkan pada model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik Lisan

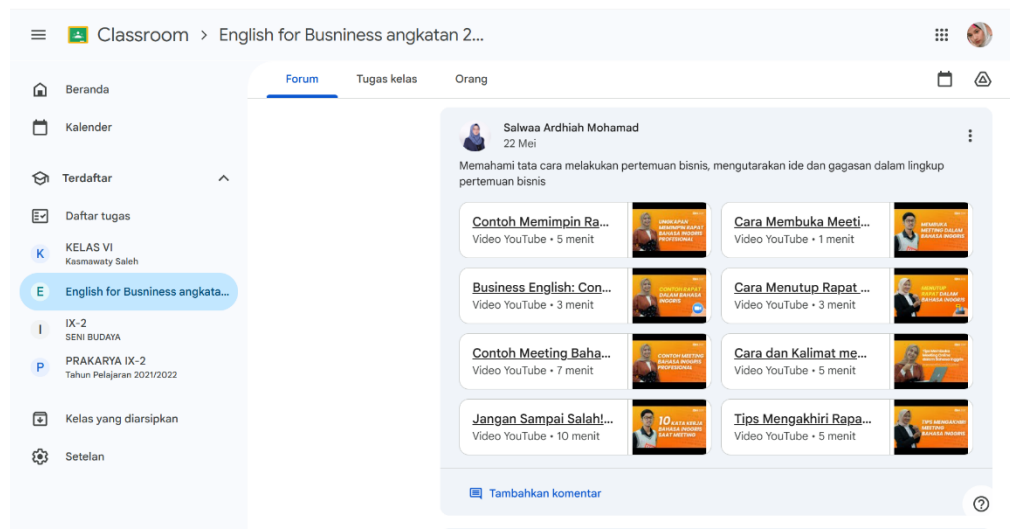
Dari wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo, terlihat bahwa para mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik lisan dalam rangkaian studi ekonomi mereka. Para mahasiswa menyatakan

bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat membantu mereka menjelaskan konsep-konsep ilmu ekonomi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Dalam kegiatan akademik seperti presentasi, mahasiswa sering menggunakan ungkapan seperti jadi, gitu, kayak, terus, dan istilah asing seperti demand, supply, income, serta market tanpa penjelasan padanan bahasa Indonesiannya. (Mulyati, 2017; Sumayana, 2023). Namun demikian, penggunaan Bahasa Indonesia Baku di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka belum terbiasa menggunakan bahasa baku secara konsisten, terutama dalam komunikasi lisan. Dalam praktiknya, mahasiswa masih sering mencampurkan bahasa baku dengan bahasa sehari-hari untuk membuat komunikasi terasa lebih santai dan lebih mudah dipahami oleh rekan-rekan mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia ilmiah belum menjadi budaya akademik yang benar-benar mengakar kuat di kalangan mahasiswa (Saddhono, 2017).

Selain itu, mahasiswa cenderung hanya menggunakan bahasa formal dalam konteks tertentu, misalnya saat merujuk pada istilah-istilah ekonomi atau saat berbicara di hadapan dosen. Sebaliknya, ketika mereka memberikan penjelasan lebih lanjut, mereka kembali menggunakan bahasa informal. Fenomena ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penggunaan bahasa ilmiah dalam pendidikan ilmu ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa yang lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari daripada bahasa akademik dalam lingkungan sosial mereka (Pranowo, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun para mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik, kesadaran tersebut belum sepenuhnya dibarengi dengan penguasaan bahasa yang mumpuni. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik masih terbatas pada persyaratan akademik formal dan belum berkembang menjadi praktik umum dalam komunikasi akademik sehari-hari di perkuliahan (Mulyati, 2017).

Bentuk Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik Digital

Perkembangan era digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan berbahasa mahasiswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara, para mahasiswa mengakui bahwa mereka lebih sering menggunakan media sosial dan aplikasi pesan digital daripada membaca buku atau jurnal ilmiah. Akibatnya, mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa yang ringkas, tidak baku, dan umumnya informal dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi digital, mahasiswa cenderung menggunakan singkatan seperti yg, gk, btw, otw, dan bentuk sapaan informal ketika berkomunikasi dalam konteks perkuliahan, kebiasaan ini kemudian terbawa ke lingkungan akademik, termasuk saat menulis tugas dan mempersiapkan presentasi (Wahyuni, 2023).



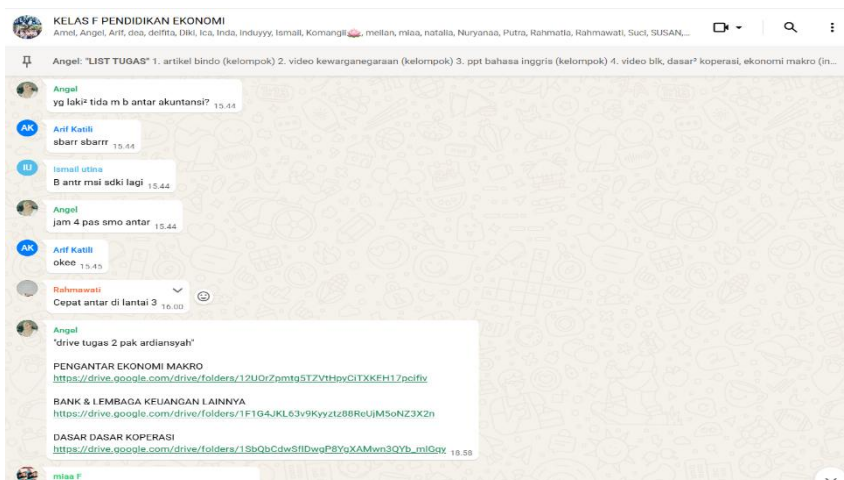
Gambar 2: Komunikasi akademik mahasiswa melalui Google Classroom

Media sosial secara tidak langsung membentuk gaya komunikasi yang lebih cepat dan praktis. Mahasiswa cenderung mengutamakan kecepatan daripada ketepatan penggunaan bahasa saat menulis. Hal ini menyebabkan ejaan, tanda baca, dan tata kalimat sering diabaikan. Dalam konteks akademik, kebiasaan ini dapat mempengaruhi kualitas penggunaan bahasa ilmiah dalam bahasa Indonesia, karena mahasiswa kurang memperhatikan aturan bahasa yang benar. Dalam komunikasi digital akademik, mahasiswa menggunakan berbagai media seperti grup WhatsApp kelas, platform pembelajaran daring (LMS), dan pesan pribadi kepada dosen untuk menyampaikan informasi perkuliahan. Penggunaan media digital tersebut memudahkan komunikasi, tetapi juga mempengaruhi pola berbahasa mahasiswa (Shafwatunnisa, 2025)

Namun, perkembangan teknologi digital juga memiliki dampak positif bagi mahasiswa. Ketersediaan internet, mesin pencari, dan kecerdasan buatan (AI) membantu mahasiswa mengakses sumber-sumber akademik dengan lebih mudah. Mahasiswa juga memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki struktur kalimat mereka, mencari arti standar kata-kata, dan memahami teknik penulisan ilmiah yang baik. Dengan demikian, jika digunakan secara bijak, teknologi digital sebenarnya dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kompetensi dalam bahasa Indonesia ilmiah (Pranowo, 2024). Di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang mandiri dalam berpikir dan menulis. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka terlalu bergantung pada bantuan AI saat menyusun tugas, yang mengakibatkan penurunan kemampuan mereka dalam merumuskan kalimat ilmiah secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan latihan menulis dan pengembangan pemikiran kritis agar mahasiswa dapat terus mengembangkan kemampuan akademik mereka secara optimal (Rahmawati, 2024).

Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai problematika penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan norma, baik dalam presentasi, diskusi, maupun komunikasi akademik lainnya. Mahasiswa masih menggunakan kosakata sehari-hari dan bahasa gaul dalam komunikasi akademik mereka, yang berarti bahwa bahasa yang digunakan tidak mencerminkan wacana ilmiah secara tepat (Mahela et al., 2025). Kesalahan lain yang teridentifikasi adalah struktur kalimat yang tidak efektif. Banyak mahasiswa menulis kalimat yang terlalu panjang, bertele-tele, dan sulit dipahami. Selain itu, penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan SPOK menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara koheren dan sistematis, sehingga alur pemikiran dalam teks mereka menjadi tidak teratur (Cahyani, 2020).



Gambar 3: Penggunaan bahasa informal dalam komunikasi akademik melalui grup WhatsApp kelas

Penggunaan bahasa asing yang berlebihan juga merupakan bentuk problematika yang cukup umum. Dalam studi ekonomi, mahasiswa sering menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena mahasiswa berpendapat bahwa istilah asing lebih mudah dipahami dan lebih sering muncul dalam bahan ajar ilmu ekonomi. Namun, kebiasaan ini menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia ilmiah yang kurang optimal dan membatasi penggunaan kosakata ilmiah dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pengaruh media sosial telah membuat para mahasiswa terbiasa menggunakan singkatan-singkatan dalam bahasa sehari-hari dalam komunikasi digital. Kebiasaan ini secara tidak sadar terbawa ke dalam presentasi dan komunikasi digital, misalnya dalam bentuk singkatan, ejaan yang tidak sesuai standar, dan gaya bahasa sehari-hari dalam penulisan ilmiah. Situasi ini menunjukkan bahwa perkembangan komunikasi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola bahasa mahasiswa (Wahyuni, 2023).

Faktor Penyebab Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah Belum Optimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik secara optimal. Faktor utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab lain, seperti kebiasaan media sosial, lingkungan pertemanan, kurangnya latihan berbicara akademik, dan rendahnya paparan bahasa ilmiah. Mahasiswa juga lebih sering menggunakan dialek daerah, bahasa gaul, atau bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, sehingga mereka mengalami kesulitan ketika harus menggunakan bahasa akademik dalam konteks akademik (Marselina, 2022; Novita et al., 2025).

Selain faktor kebiasaan, kurangnya minat dalam membaca teks ilmiah juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa kurang menguasai bahasa Indonesia akademik. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka jarang membaca jurnal ilmiah, artikel ilmiah, atau buku akademik yang ditulis dalam bahasa Indonesia baku. Akibatnya, mahasiswa hanya memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai struktur kalimat ilmiah, penggunaan kosakata akademik, pemilihan istilah yang tepat, dan pola komunikasi ilmiah. Padahal, membaca teks ilmiah dapat membantu mahasiswa memperluas wawasan bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan komunikasi akademik (Saddhono, 2017).

Faktor lain yang teridentifikasi adalah pengaruh penggunaan istilah-istilah ekonomi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Mahasiswa lebih akrab dengan istilah-istilah ekonomi dalam bahasa Inggris daripada istilah-istilah Indonesia yang setara. Akibatnya, mereka sering menggunakan istilah asing dalam presentasi, diskusi, dan komunikasi mereka. Penggunaan istilah asing yang berlebihan menyebabkan bahasa ilmiah Indonesia semakin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan bahasa yang baik dan benar (Zaim, 2018). Selain itu, kurangnya latihan rutin dalam komunikasi akademik juga menjadi salah satu alasan mengapa kompetensi bahasa akademik para mahasiswa belum dapat berkembang sepenuhnya. Biasanya, mahasiswa hanya menggunakan bahasa akademik ketika diberi tugas tertentu oleh dosen mereka, sementara dalam kegiatan akademik lainnya mereka kembali menggunakan bahasa informal. Hal ini berarti bahwa mahasiswa belum terbiasa menggunakan bahasa akademik secara koheren, efektif, dan sistematis (Cahyani, 2020).

Namun, perkembangan teknologi digital juga memiliki dampak positif bagi mahasiswa. Ketersediaan internet, mesin pencari, dan kecerdasan buatan (AI) membantu mahasiswa mengakses sumber-sumber akademik dengan lebih mudah. Mahasiswa juga memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki struktur kalimat mereka, mencari arti standar kata-kata, dan memahami teknik penulisan ilmiah yang baik. Dengan demikian, jika digunakan secara bijak, teknologi digital sebenarnya dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kompetensi dalam bahasa Indonesia ilmiah (Pranowo, 2024). Di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang mandiri dalam berpikir dan menulis. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka terlalu bergantung pada bantuan AI saat menyusun tugas, yang mengakibatkan penurunan kemampuan mereka dalam merumuskan kalimat ilmiah secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan latihan komunikasi akademik dan

pengembangan pemikiran kritis agar mahasiswa dapat terus mengembangkan kemampuan akademik mereka secara optimal (Rahmawati, 2024).

Dampak Penggunaan Bahasa terhadap Kejelasan Penyampaian Gagasan dan Pemahaman Konsep Ekonomi

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat memiliki hubungan erat dengan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi. Dalam studi ilmu ekonomi, mahasiswa harus memahami berbagai konsep abstrak, istilah teknis, dan analisis, yang menuntut kemampuan komunikasi akademik yang mumpuni. Jika bahasa yang digunakan tidak jelas, tidak koheren, dan tidak sesuai dengan aturan tata bahasa, penyajian konsep-konsep ekonomi akan sulit dipahami baik oleh mahasiswa sendiri maupun oleh audiens dalam presentasi (Sumayana, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami materi jika penjelasan menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau tidak terstruktur. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang jelas dan sistematis membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia akademik yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi (Saddhono, 2017; Shafwatunnisa, 2025).

Selain mempengaruhi pemahaman materi, penggunaan bahasa yang kurang tepat juga berdampak pada kejelasan penyampaian gagasan akademik mahasiswa. Kesalahan ejaan, penggunaan kosakata yang tidak baku, dan struktur kalimat yang tidak efektif menyebabkan kejelasan penyampaian gagasan dalam tugas dan komunikasi akademik menjadi berkurang. Di dunia akademik, dosen tidak hanya menilai isi materi, tetapi juga memperhatikan aspek bahasa dalam komunikasi dan tugas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia akademik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas akademik mahasiswa (Winarti, 2016). Kualitas penggunaan bahasa juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyajikan argumen ilmiah. Mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa akademik secara efektif biasanya lebih mudah menyampaikan ide, menjelaskan analisis, dan mempertahankan pandangan mereka dalam diskusi akademik. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengganggu kualitas komunikasi ilmiah mahasiswa (Cahyani, 2020; Shafwatunnisa, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo belum sepenuhnya optimal. Meskipun para mahasiswa menyadari pentingnya bahasa Indonesia akademik dalam perkuliahan, namun dalam praktiknya masih terlihat penggunaan bahasa sehari-hari, istilah asing, singkatan informal, dan bentuk komunikasi yang tidak sesuai dengan norma bahasa baku. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh media sosial dan kelompok sebaya, kurangnya

latihan dalam komunikasi akademik, serta keterbatasan paparan terhadap bahasa akademik. Problematika penggunaan bahasa ini mengganggu kejelasan penyampaian gagasan dan pemahaman konsep-konsep ekonomi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia akademik melalui kebiasaan komunikasi yang lebih baik, dukungan dosen dalam proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital yang tepat, guna agar komunikasi akademik mahasiswa menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. (2020). Analisis kesalahan berbahasa mahasiswa dalam penulisan ilmiah. *Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(2).
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>
- Lisnawati, I., Astriani, A. S., & Hakim, F. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam presentasi. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 4(1), 20–34.
<https://doi.org/10.37058/mbsi.v4i1.5330>
- Mahela, Nur Dwi; Rahmawati, Fitri; Prasetyo, Aditya; dan Nugraha, Rizky. (2025). Pengaruh Bahasa Slang terhadap Proses Komunikasi Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41086/22138>
- Marselina, S. (2022). Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Mulyati, Y. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik mahasiswa. *Jurnal Semantik*, 6(1). <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/459/328>
- Murny, M., & Hamdani, R. (2022). Penggunaan bahasa asing dalam struktur kalimat Bahasa Indonesia pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1974–1981.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6893>
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2022). Gambaran sikap bahasa mahasiswa PBI UNU Purwokerto terhadap penggunaan bahasa baik dan benar. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 153–166.
<https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i2.2009>
- Novita, Melya; Pradana, Rizal; Sari, Putri Ayu; dan Kurniawan, Dimas. (2025). Pergeseran Penggunaan Ragam Bahasa Formal di Kalangan Mahasiswa dalam Komunikasi Akademik Era Digital: Sebuah Analisis Literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*.
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/2583/2356>

- Pranowo. (2024). Problematika bahasa Indonesia. Prenada Media Group. https://books.google.com/books/about/Problematika_Bahasa_Indonesia.html?hl=id&id=vOFwEQAAQBAJ
- Rahmawati, D. (2024). Pengaruh teknologi digital terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Plus62: Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan, 3(1). <https://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/131>
- Saddhono, K. (2017). Problematika penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah. Jurnal Cendekia, 15(2). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/406/0>
- Shafwatunnisa, S. M. (2025). Persepsi mahasiswa dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal pada interaksi akademik berbasis digital. Humanus: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara.
- Simanullang, M. F. J., Anzalia, B. A., Hasugian, P. M., Halimah, & Kurniawan, H. (2023). Analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran PPKn pada mahasiswa hukum UIN Stambuk 2022. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 2(3). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.869>
- Sumayana, Y. (2023). Analisis pemakaian ragam bahasa lisan mahasiswa prodi PGSD Universitas Sebelas April. Jurnal PGSD UNIGA, 3(1).
- Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12883–12887. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4459>
- Wahyuni, I. T., Susanto, G., Martutik, & Roekhan. (2025). Problematika mahasiswa dalam berkomunikasi tulis terhadap dosen: Sebuah kajian kesantunan berbahasa. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 8(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.13088>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh era digital terhadap pola bahasa mahasiswa. JJE: Journal of Jotika Education, 1(2). <https://www.journal.jotika.co.id/index.php/JJE/article/view/84>
- Winarti, T. (2016). Kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik mahasiswa. Prasi, 11(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943>
- Zaim, M. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam dunia akademik. Mabasan, 12(1). <https://mabasan.kemendikdasmen.go.id/index.php/MABASAN/article/view/85>